

EFEKTIVITAS KALENDER PENDIDIKAN TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA DI MI MA'ARIF KANDANGAN

Isti Faiyah¹ Muhammad Aji Nugroho²

Email : Istifaiyah0701@gmail.com, ajinugroho@uinsalatiga.ac.id

Abstrak

Sistem pendidikan di Indonesia diatur dalam kurikulum pendidikan yang berlaku bagi seluruh jenjang pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum kemudian disinkronisasikan ke dalam kalender pendidikan. Kalender pendidikan memuat kegiatan akademik dan non akademik satuan pendidikan selama satu tahun ajaran. Secara garis besar kalender pendidikan mengatur tentang waktu efektif belajar, waktu libur, dan pelaksanaan pembelajaran efektif. Objek penelitian ini adalah MI Ma'arif Kandangan, permasalahan yang dialami di dalamnya adalah masih adanya kegiatan yang terjadi diluar kalender pendidikan dan menghambat kegiatan belajar siswa. Akibatnya kegiatan pembelajaran efektif tidak dapat berjalan dengan semestinya dan jumlah waktu efektif belajar berkurang. Tujuan dari pelaksanaan penelitian adalah menemukan solusi atas kendala pelaksanaan kalender pendidikan yang terhambat oleh kegiatan diluar perencanaan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan terhadap kalender pendidikan dan rancangan pelaksanaan pembelajaran MI Ma'arif Kandangan. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa seluruh kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran berdasar kalender pendidikan telah ditemukan solusi yang tepat, dan dilaksanakan oleh tenaga pendidik MI Ma'arif Kandangan. Berkurangnya jumlah minggu efektif pembelajaran kemudian diganti dengan pembelajaran tambahan diluar jadwal pelajaran untuk memenuhi penyampaian materi pembelajaran.

Kata Kunci: Kalender Pendidikan, Pembelajaran Siswa, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

The education system in Indonesia is regulated by an education curriculum that applies to all levels of education. The learning activities contained in the curriculum are then synchronized into the education calendar. The education calendar contains the academic and non-academic activities of the education unit for one school year. Broadly speaking, the education calendar regulates effective learning time, vacation time, and effective learning implementation. The object of this research is MI Ma'arif Kandangan, the problem experienced in it is that there are still activities that occur outside the education calendar and hinder student learning activities. As a result, effective learning activities cannot run properly and the amount of effective learning time is reduced. The purpose of the research was to find a solution to the obstacles in the implementation of the education calendar that are hampered by activities outside of planning. This research was conducted using descriptive qualitative methods, using secondary data and primary data. Secondary data was obtained from a literature study of the education calendar and lesson plans of MI Ma'arif Kandangan. Primary data was obtained from observations, interviews and documentation. The results of the study state that all obstacles that occur in the implementation of learning based on the education calendar have found the right solution, and are implemented by MI Ma'arif Kandangan educators. Reduced number of effective weeks.

Keywords: Education Calendar, Student Learning, Madrasah Ibtidaiyah.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membawa kemajuan di berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan (Fitri Mulyani, 2021: 102). Pendidikan menjadi perantara untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki budi pekerti luhur. Seluruh kemampuan dan keahlian siswa terbentuk dari pertumbuhan pola pikir pendidikan, kreatifitas dan perubahan sikap. Negara juga bertanggung jawab memenuhi hak setiap warganya untuk memperoleh pendidikan yang layak sebagaimana telah dijelaskan dalam undang-undang (Susilo, 2021: 26). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan patuh terhadap Tuhan.

Kualitas pendidikan diukur dari kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran dan menghasilkan siswa siswi yang cerdas. Kegiatan pembelajaran memuat suasana dan proses yang menyenangkan, melatih sensorik dan motorik peserta didik serta penyediaan kuis untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal. Seluruh kegiatan pembelajaran siswa diatur dalam kurikulum dan menyesuaikan pada kalender pendidikan. Kurikulum memuat visi, misi, tujuan dan rencana pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan kegiatan belajar yang dinamis. Di Indonesia kebijakan kurikulum diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian diterapkan oleh seluruh jenjang pendidikan. Selama beberapa tahun terakhir, pendidikan Indonesia telah melakukan berbagai uji coba kurikulum untuk mengetahui ketepatan metode pembelajaran serta sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi yang sedang terjadi (Rahman, 2022: 2).

Rencana yang terdapat di dalam kurikulum disinkronisasikan dengan kalender pendidikan tahun berjalan (Khasanati, 2023:13). Kalender pendidikan disusun sebelum tahun ajaran baru oleh lembaga sekolah terkait untuk menjadikannya acuan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kalender pendidikan yang ditetapkan memuat seluruh jadwal kegiatan baik akademik maupun non-akademik selama satu tahun. Kalender pendidikan bersifat tahunan dan dalam penyusunannya disesuaikan dari tahun sebelumnya, perubahan yang dilakukan apabila terdapat kondisi yang darurat. Kalender pendidikan memuat rincian kegiatan awal tahun ajaran baru, pembagian rapor

semester ganjil ataupun genap, kegiatan ujian tengah semester, ujian akhir semester, hari libur nasional (Prayinda Adelista et.al, 2020: 239). Kalender pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena menjadi alat untuk menentukan awal dan akhir kegiatan pembelajaran di suatu sekolah sehingga waktu selama satu tahun pembelajaran akan berjalan efisien dan minim terjadi ketiaksesuaian kegiatan tertentu serta memudahkan pengambilan keputusan atas perencanaan yang akan dilaksanakan. Meskipun kalender pendidikan menjadi kebijakan di masing-masing sekolah, namun tetap memiliki satu pilar yang bersumber dari dinas pendidikan guna mewujudkan pengelolaan pendidikan yang sama dalam satu wilayah.

Dinamika yang tertata melalui kalender pendidikan membuat siswa dan guru dapat mempersiapkan diri untuk memasuki kegiatan tertentu (Prasetyo, 2022: 67). Salah satu contohnya adalah adanya ujian semester akhir di bulan Desember, siswa dapat mempersiapkan diri untuk mempelajari materi secara mendalam jauh waktu dan guru dapat optimal untuk memberikan pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh nilai yang bagus pada saat ujian berlangsung. Adanya timbal balik yang positif antara guru dan siswa oleh keberadaan kalender pendidikan menjadikannya sesuatu yang krusial. Walaupun demikian, ketika pelaksanaan kegiatan di sekolah yang sesuai dengan kalender pendidikan masih memungkinkan munculnya kendala. Pada MI Ma'arif Kandungan, melalui kalender pendidikan membantu siswa, guru dan orang tua mengikuti serangkaian agenda dalam satu tahun. Keterkaitan beberapa pihak ini guna membantu siswa memperoleh nilai yang memuaskan.

Kalender pendidikan yang telah direncanakan dan ditetapkan masih terdapat potensi terjadinya *human error*. Sebagaimana pada waktu tertentu seperti libur mendadak akibat kebijakan pemerintah salah satu contohnya pada saat pandemi Covid-19 yang mengharuskan seluruh warga Indonesia beraktivitas di dalam rumah. Selain pandemi, kegiatan sosial diluar sekolah seperti takziah, pendampingan lomba, dan seminar pendidikan seringkali terjadi diluar kalender pendidikan. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh guru, akibatnya siswa diputuskan untuk melanjutkan kegiatan belajar dirumah dan kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi kurang optimal. Berbagai agenda yang masih sering terjadi secara mendadak ini perlu di tata kembali agar tidak bertabrakan dengan jadwal mengajar. Dalam satu minggu siswa mengikuti kegiatan belajar mulai hari senin hingga hari sabtu, dan disetiap mata pelajaran berlangsung selama 35 menit (Huda, 2020: 53). Ketidakhadiran guru dalam satu sesi pembelajaran kelas, membuat guru harus mempersiapkan metode lainnya agar siswa tetap melanjutkan pembelajaran di sekolah. Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) menjadi langkah awal

seseorang dalam menempuh pendidikan. Memasuki masa ini siswa harus mampu membaca, menulis dan berhitung. Kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif Kandangan telah berdasarkan pada kalender pendidikan, meskipun masih seringkali terjadi beberapa kegiatan diluar perencanaan dan menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Beberapa kendala yang timbul pada MI Ma'arif Kandangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kalender pendidikan menjadi latar belakang penelitian ini dilaksanakan. Peneliti berupaya untuk mengetahui lebih jauh tentang proses perumusan kalender pendidikan dan alokasi waktu pelaksanaan kalender pendidikan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mengidentifikasi solusi dari kendala yang timbul akibat kegiatan diluar kalender pendidikan yang telah ada. Kalender pendidikan bukan hanya menjadi jadwal administratif bagi sekolah, namun juga memuat komponen manajerial yang berguna untuk mengatur keseluruhan kegiatan secara tepat dan memastikan keberhasilan tujuan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk melakukan peninjauan ulang terhadap kalender pendidikan tahun pelajaran sebelumnya untuk mengetahui celah dan memperbaikinya untuk memudahkan meraih tujuan dari pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan dengan mengamati objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dan dijelaskan secara detail dan mendalam dan tidak diperlukan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2017: 9). Tempat penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif Kandangan Kabupaten Temanggung. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder (Zahra et al, 2023: 44). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, dan dikumpulkan oleh peneliti langsung tanpa melibatkan pihak ketiga, dalam penelitian ini data primer diperoleh dari observasi, wawancara secara langsung dan dokumentasi terkait penyusunan kalender pendidikan di MI Ma'arif Kandangan. Observasi adalah metode penelitian yang mendasar dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang ingin diteliti guna memperoleh fakta secara akurat dan mengetahui fenomena yang terjadi dengan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena. Teknik ini digunakan peneliti dengan mengamati secara langsung keadaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru MI Ma'arif Kandangan dan melakukan studi dokumen terhadap kalender pendidikan MI

Ma'arif Kandungan guna mengetahui peran dari adanya kalender pendidikan yang telah disusun.

Wawancara menjadi metode pengambilan data yang berkaitan dengan objek peneliti dan informasi berasal dari narasumber langsung. Peneliti menggali informasi secara mendalam melalui tanya jawab guna mengetahui informasi dan keterangan yang dapat dikonstruksikan maknanya terhadap objek yang diteliti. Kegiatan wawancara dilakukan secara sistematis, terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan. Metode wawancara berfungsi untuk memahami kondisi secara spesifik dari informasi yang perlu diketahui dan dipahami tentang perencanaan kalender pendidikan hingga pelaksanaannya. Dokumentasi menjadi data pelengkap dalam proses pengumpulan data. Dokumentasi dapat berupa sumber tertulis, gambar, dan karya – karya monumental yang berisi informasi guna mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data kalender pendidikan MI Ma'arif Kandungan dan rancangan pembelajaran selama satu tahun.

Proses pengambilan data kepada narasumber dilakukan secara bertahap guna mengetahui lebih detail subjek penelitian. Kemudian data sekunder merupakan data pendukung yang berfungsi untuk memperkuat data utama dan biasanya berupa data kepustakaan yang diperoleh dari dokumen yang telah jadi. Pada penelitian ini data sekunder berasal dari studi dokumen, catatan lapangan, serta buku dan jurnal pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian secara objektif tanpa membuat perlakuan khusus terhadap peristiwa yang terjadi dan aktual sesuai fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alamiah dan dilakukan observasi secara langsung di lapangan, metode penelitian ini juga sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*. Pendekatan kualitatif sebagai *strategy inquiry* menekankan penelitian dengan mendalami makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol dan deskripsi tentang sebuah fenomena yang bersifat alami dan holistik. Pendekatan ini mengutamakan kualitas dengan pengambilan data melalui beberapa cara dan disajikan secara naratif. Secara sederhana penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian yang mencari jawaban atas suatu kejadian melalui prosedur ilmiah yang sistematis.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah pilar utama pembangunan suatu bangsa. Pendidikan menjadi salah satu alat menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan mampu mengembangkan teknologi di masa mendatang. Pendidikan sebagai salah satu proses sosial bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap anak tentang tatanan hidup di masyarakat. Kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan norma, tata krama, sopan santun, etika, tatanan sosial mengatur individu didalamnya untuk mentaati seluruh tata aturan yang berlaku ketika berperilaku terhadap orang lain. Ajaran pendidikan moral yang diberikan kepada anak selama menempuh pendidikan formal ini diharapkan anak dapat beradaptasi dan tumbuh dalam lingkungannya dengan baik, serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya selama menjalani pendidikan di bidang keahliannya.

Krisis pendidikan yang masih terjadi di Indonesia salah satunya ialah kebutuhan pendidikan yang belum terpenuhi secara merata. Dalam penyelenggaraan pendidikan masih diperlukan beberapa hal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, seperti mengidentifikasi permasalahan terkait kebijakan melalui evaluasi dan pertimbangan, mempertimbangkan masukan terkait alternatif metode pembelajaran, mengevaluasi kelemahan dan keunggulan sistem pendidikan yang telah diterapkan. Beberapa cara ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang digunakan oleh pendidikan yang diakumulasikan dalam suatu tatanan yang disebut kurikulum pendidikan.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana mengacu pada sifatnya yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan memiliki sifat dinamis dan disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi pada negara terkait. Indonesia telah mengalami tiga kali perubahan kurikulum diantaranya, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013, dan saat ini tengah menggunakan kurikulum merdeka belajar. Perubahan kurikulum ini menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan. Seiring perkembangan teknologi, siswa dituntut untuk mampu menguasai berbagai macam keahlian. Melalui sistem pendidikan Indonesia yang dimuat di dalam kurikulum dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Selama pelaksanaan pembelajaran akan ada perubahan tingkah laku siswa sebagai bentuk perwujudan bagaimana menjadi generasi di masa mendatang yang mampu menghadapi berbagai masalah. Pergantian kurikulum di setiap tahun seringkali dianggap sebagai percobaan. Di setiap tahun ini pula

guru mempersiapkan materi dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang berubah-ubah untuk menyempurnakan pembelajaran. Keberhasilan kurikulum dapat dinilai dari kemampuan siswa memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh guru (Ulfah, 2019: 182).

Menurut Nunik Pramulyanyi 2019, dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan terdapat beberapa hal yang harus dilaksanakan, diantaranya:

- a) Menyusun Program Tahunan
Program tahunan adalah program yang disusun pada setiap mata pelajaran di masing-masing kelas. Program ini dikembangkan oleh guru mata pelajaran bersangkutan dan harus disiapkan sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Program tahunan menjadi pokok pedoman yang digunakan untuk mengembangkan program-program berikutnya.
- b) Menyusun Program Semester
Program semester merupakan kegiatan yang menjelaskan jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, cara menyelesaikan tugas dan waktu pelaksanaan pembelajaran.
- c) Menyusun Silabus
Penyusunan silabus merupakan salah satu perencanaan yang harus dilakukan oleh guru dengan memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- d) Menjabarkan Silabus dalam Rencana Pembelajaran
Setelah melakukan penyusunan silabus, guru akan melanjutkan ke tahun pengembangan silabus dan dituangkan dalam rencana pembelajaran. Kegiatan di tahap ini mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial namun sulit dipahami oleh peserta didik. Solusi yang dapat dilakukan adalah menjadikan pokok kompetensi dasar sebagai prioritas untuk dipelajari secara tatap muka. Kemudian bagi kompetensi dasar yang mudah dipahami akan dialihkan ke tugas individu ataupun tugas kelompok.
- e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Seluruh rangkaian perencanaan kurikulum akan terwujud dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam tahap ini guru membuat rincian pelajaran dalam satu kali pertemuan tatap muka. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran harus ada catatan kemajuan kompetensi siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM).

Tingkat pemahaman siswa akan menjadi dasar pelaksanaan evaluasi guna perbaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Seluruh rangkaian kegiatan pada kurikulum Madrasah Ibtidaiyah tertuang dalam kalender pendidikan. Selain mengatur kegiatan belajar siswa di sekolah, kalender pendidikan juga dapat menjadi acuan tenaga pendidik untuk melakukan perencanaan pembelajaran di setiap tahun ajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yakni hasil pembelajaran yang efektif dan efisien (Nunik Pramulyanyi, 2019: 4). Kurikulum pendidikan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga sebagai salah satu jembatan untuk mewujudkan mutu lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang berkarakter, cakap terampil, dan berwawasan luas sehingga memiliki daya saing pada tingkat pendidikan selanjutnya (Halimatu Sakdiyah, 2022: 627). Mutu lulusan juga dapat menjadi tolok ukur keberhasilan madrasah mencetak generasi unggul yang mampu menghadapi polemik di masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman. Kualitas lulusan Madrasah Ibtidaiyah diharapkan memiliki kompetensi berikut ini:

- a) Berperilaku sesuai ajaran agama islam
- b) Mejalankan hak dan kewajiban diri, memiliki etos kerja yang tinggi, peduli terhadap sesama dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.
- c) Mampu berfikir logis, kritis dan kreatif
- d) Mampu berkomunikasi secara aktif dan interaktif baik secara langsung ataupun memanfaatkan media teknologi yang ada
- e) Menyenangi keindahan
- f) Membiasakan hidup bersih bugar dan sehat
- g) Memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi

Kalender pendidikan adalah aturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup awal tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur (Adipratama et.al, 2018: 379). Penyusunan kalender pendidikan berdasarkan perhitungan tahun masehi selama satu tahun. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan dalam pasal 18 bagian kelima tentang kalender pendidikan akademik:

- 1) Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.
- 2) Hari libur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berbentuk jeda tengah semester selama-lamanya satu minggu dan jeda antar semester.

- 3) Kalender pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk setiap satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri.

Berdasarkan ketentuan Badan Standar Nasional Pendidikan, ditetapkan bahwa kalender pendidikan memuat:

- a) Permulaan tahun pembelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun pelajaran berikutnya.
- b) Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- c) Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
- d) Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi dengan memperhatikan ketentuan pemerintah/pemerintah daerah.

Alokasi waktu yang digunakan dalam kalender pendidikan madrasah memuat beberapa ketentuan berikut:

- a) Awal tahun ajaran baru dimulai dengan kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan.
- b) Minggu efektif belajar adalah jumlah jam pembelajaran di setiap minggunya dan meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal ditambah dengan jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Minggu efektif minimal dilaksanakan selama 34 minggu dan maksimum dilaksanakan selama 38 minggu.
- c) Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk ditiadakannya kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan. Waktu libur dapat berupa jeda tengah semester yang biasanya berlangsung selama satu minggu di tiap semesternya. Kemudian jeda antar semester yang dilakukan di antara semester satu dan semester dua. Libur hari besar umum dan hari libur khusus.
- d) Kegiatan khusus madrasah maksimum dilaksanakan dalam 3 minggu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini memuat program khusus madrasah yang tidak mengganggu proses belajar di waktu pembelajaran efektif dan tidak mengurangi jumlah minggu efektif belajar.

Ketentuan terkait kalender pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dan dalam penyusunannya diberikan wewenangnya kepada setiap satuan

pendidikan guna penyesuaian kalender pendidikan dengan kegiatan internal setiap sekolah yang berbeda-beda. Selain itu melalui kalender pendidikan juga menghindarkan tabrakan jadwal kegiatan yang dapat mengganggu kegiatan belajar siswa. Berikut adalah fungsi kalender pendidikan bagi kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan:

- a) Mendorong efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah.
- b) Menjadi alat untuk sinkronisasi terkait ketentuan hari efektif belajar dan hari libur sekolah/madrasah.
- c) Sebagai pedoman dalam penyusunan program kegiatan pembelajaran di sekolah.
- d) Sebagai pedoman bagi guru untuk menyusun Program Tahunan, Program Semester, penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan satuan acara pembelajaran.

Pemberian wewenang kepada satuan pendidikan dalam penyesuaian kalender pendidikan sesuai kebutuhan internal sekolah menunjukkan adanya ketepatan penelitian dengan teori pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah suatu proses seseorang untuk memilih alternatif dari berbagai pilihan guna mencapai kebaikan bersama bagi seluruh anggota kependidikan di suatu instansi. Anggota kependidikan dalam setiap satuan pendidikan terdiri dari guru dan siswa yang dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai petinggi pendidikan di lingkup tersebut mempunyai peran penting dalam memberikan motivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi dan perubahan organisasi (Saktiani, 2024: 53). Petinggi pendidikan harus memiliki keterampilan mengambil keputusan yang cepat, tepat dan sempurna, karena ketepatan keputusan yang diambil memiliki pengaruh yang besar bagi siswa dan guru dan menjadi penentu akan dibawa ke arah mana satuan pendidikan yang dipimpinnya (Priansa, 2019: 156).

Secara terminologis kebijakan pendidikan adalah suatu proses pelaksanaan pendidikan secara substansial dan berorientasi pada hasil yang dihasilkan setelah kebijakan selesai dibuat. Secara ontologis, kebijakan memiliki kaitan erat dengan para komponen yang memiliki kendali terhadap sistem pendidikan seperti kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana pendidikan yang bersifat universal dengan cara membentuk pola pikir atau cara pandang yang fundamental, dimana kedua komponen ini akan menjadi dasar penilaian dalam pengembangan manajemen pendidikan. Analisa kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan harus komprehensif, dimana seluruh rangkaian yang mencakup perumusan,

implementasi hingga dampak kebijakan yang diputuskan tetap harus berfokus pada pelaksanaan keputusan kebijakan tersebut.

Dalam mengambil keputusan pada penetapan kalender pendidikan, kepala sekolah harus memahami langkah-langkah pengambilan keputusan (Permadani et.al, 2018: 321). Sebelumnya pimpinan harus mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekolah dalam pelaksanaan kalender pendidikan, yaitu adanya kegiatan yang melibatkan guru namun tidak tercantum dalam kalender pendidikan. Kegiatan ini mengganggu kegiatan pembelajaran dan berdampak pada tidak optimalnya proses pembelajaran. Kemudian pimpinan dapat mengumpulkan bukti dan menganalisa data di lapangan sesuai atau tidak fakta yang terjadi dengan data yang ditemukan. Ketika bukti sudah terkumpul pimpinan dapat melakukan penyusunan alternatif kebijakan sebagai langkah solusi, dan mengambil pertimbangan dengan dasar masukan dari guru dan komite sekolah. Setelah ditemukan alternatif kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah guru dapat menetapkan keputusannya. Pelaksanaan keputusan yang diambil harus tetap berada dalam pemantauan guna mengevaluasi keberhasilan dari hasil keputusan.

Dasar-dasar pengambilan keputusan harus disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Menurut George R. Terry terdapat lima dasar pengambilan keputusan, diantaranya:

- a) Intuisi, pembuatan keputusan oleh seorang pimpinan harus berdasarkan intuisi. Intuisi adalah perasaan yang bersifat subjektif, pengambil keputusan sangat mudah terpengaruhi intuisinya seperti sugesti, bujukan dan pengaruh dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan pribadi. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat karena masalah yang dialami biasanya ringan, tidak terlalu rumit dan tidak membutuhkan berbagai alternatif untuk jalan keluar permasalahannya. Meski demikian, pengambilan keputusan berdasarkan intuisi sulit diukur kebenarannya karena tidak adanya pembandingan.
- b) Pengalaman, kepala sekolah sebagai pemimpin tentu memiliki pengalaman yang banyak sehingga dapat menjadi pedoman dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu masalah. Keputusan yang diambil berdasarkan pengalaman bermanfaat bagi para petinggi pendidikan lainnya. Pimpinan sekolah telah mengalami permasalahan terkait dan menerapkan solusi tertentu kemudian mengetahui bagian mana yang perlu disempurnakan dari keputusan yang diambil sebelumnya. Kemampuan memperkirakan kemungkinan yang dapat terjadi dan mengetahui proses penyelesaian masalah sangat berdampak

terhadap pemecahan masalah dan ketetapan keputusan yang akan diambil untuk sekolah.

- c) Fakta, pengambilan keputusan harus didasarkan pada kondisi yang sebenarnya atas data dan informasi. Kesesuaian data membantu penentuan keputusan yang baik. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada sejauh mana terjadinya permasalahan. Kesulitan yang sering kali ditemukan pada saat penggalan fakta adalah sulitnya akses informasi yang tepat dan membuat waktu pengambilan keputusan lebih lama karena proses ini membutuhkan banyak waktu. Sehingga pengambilan keputusan berdasarkan fakta biasanya digunakan untuk menentukan kebijakan yang bersifat jangka panjang karena prosesnya yang sulit.
- d) Wewenang, proses pengambilan keputusan hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki wewenang. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, wewenang yang dimiliki dapat menimbulkan sifat mengasosiasi para pegawai dan guru melalui praktik diktatorial. Keputusan berdasarkan wewenang terkadang memicu para pentinggi berbuat semena-mena. Permasalahan yang seharusnya dipecahkan dan dicari solusinya seringkali terbengkalai dan tidak jelas tindak lanjutnya karena ego pimpinan yang mengesampingkan kebutuhan bersama. Wewenang yang dimiliki oleh seorang pemimpin harus digunakan secara tepat untuk mencapai kepentingan bersama.
- e) Rasional, keputusan yang diambil harus bersifat rasional atau masuk akal sehingga dapat diterima oleh seluruh komponen pendidikan di dalam instansi terkait. Keputusan rasional biasanya lebih objektif, karena berdasarkan pada pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi. Keputusan dengan dasar rasional dapat diukur dari tingkat keberhasilan yang dicapai dan kepuasan yang diterima oleh pelaksana pendidikan. Pengambilan keputusan tidak semata-mata berdasarkan rasionalitas, namun juga harus tetap berdasarkan pada batas-batas nilai pendidikan yang ada.

Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah setidaknya harus memiliki beberapa kriteria berikut:

- a) Nilai-Nilai Politik, dalam pengambilan keputusan harus memperhatikan nilai politik yang terdapat di dalam keputusan
- b) Nilai-Nilai Organisasi, pengambilan keputusan berdasarkan pada keputusan para pemimpin dan pelaksana pendidikan yang tetap berpegang pada ideologis organisasi.
- c) Nilai-Nilai Pribadi, proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah tetap harus mempertimbangkan keadaan pribadi peserta didik dan

tenaga didik atas seluruh konsekuensi yang dapat terjadi akibat keputusan yang ditetapkan.

- d) Nilai-Nilai Ideologis, pengambilan keputusan oleh pimpinan instansi harus berdasarkan pada Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia dan undang-undang yang berlaku.
- e) Nilai-Nilai Moral, keputusan yang diambil harus berdasarkan dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

Pendidikan formal di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, pertama adalah pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan kedua adalah pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama. Pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama merupakan madrasah yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan berbasis agama Islam. Beberapa tingkatan madrasah setara dengan pendidikan umum, diantaranya Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Meskipun pembelajaran didalamnya terdapat perbedaan, ketentuan terkait hari libur nasional dan cuti bersama tetap sama sesuai pada aturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian ini menunjuk MI Ma'arif Kandungan yang terletak di Kabupaten Temanggung sebagai objek penelitian. Pembelajaran di jenjang pendidikan setara sekolah dasar ini tidak hanya berfokus pada mata pelajaran umum, namun juga mendalami mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an hadist, akidah akhlak, fiqh dan sejarah kebudayaan islam (Fitri dan Ondeng, 2024: 51). Siswa yang menempuh pendidikan ini memiliki tanggung jawab yang lebih banyak dibandingkan siswa sekolah umum. Kebijakan kalender pendidikan didalamnya tentu juga berbeda, karena memiliki kebutuhan terhadap capaian pembelajaran yang berbeda pula (Hermawan dan Juliani, 2020: 40). Penetapan program tahunan pada Madrasah Ibtidaiyah didasarkan pada beberapa poin berikut, yaitu 1) Identifikasi isi kalender pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan madrasah, 2) Mengidentifikasi tahun ajaran baru, minggu efektif, mata pelajaran wajib dan mata pelajaran agama yang disatukan dalam masa pembelajaran efektif, bobot materi yang harus disampaikan serta hari libur yang meliputi liburan semester, libur hari raya dan hari besar nasional.

a. Proses Penyusunan Kalender Pendidikan

Penetapan kalender pendidikan pada instansi harus meliputi seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar dan program kegiatan tahunan yang rutin dilaksanakan oleh sekolah sebagai salah satu *branding* atau pengenalan sekolah kepada pihak luar. Kalender pendidikan sebagai alat pengaturan

waktu bagi kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah selama satu tahun pembelajaran berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya karena berbeda pula pengelolaan capaian kompetensi pembelajaran didalamnya. Meskipun wewenang penetapan kalender pendidikan berada pada masing-masing instansi, namun harus tetap mengacu dan disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan (Lubis, 2018: 35). Hal ini bertujuan untuk pengelolaan pendidikan yang baik dalam suatu wilayah dan bersama mencapai satu tujuan.

Proses penyusunan program pembelajaran diawali dengan *workshop* yang diikuti oleh guru, guna mempersiapkan kemampuan mereka dalam memberikan materi pembelajaran sekaligus menjadi forum untuk membentuk program tahunan sekolah (Susanto et.al, 2022: 51). Kalender pendidikan yang telah diterbitkan oleh dinas pendidikan, kemudian akan ditelaah oleh guru dengan melihat struktur kurikulum yang sedang digunakan pada setiap mata pelajaran agar guru dapat menentukan beban materi yang akan disusun dalam silabus tahunan. Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan langkah-langkah penyusunan kalender pendidikan pada madrasah (Kaminah et.al, 2024: 887), diantaranya:

- a) Kalender pendidikan tiap-tiap satuan pendidikan madrasah harus mengacu dan berpedoman pada ketentuan yang telah diterbitkan oleh Kementerian Agama.
- b) Menentukan minggu efektif, libur tengah semester, libur antar semester dan libur akhir tahun dengan acuan jumlah minggu sesuai peraturan yang telah ditetapkan.
- c) Menyesuaikan kalender pendidikan dengan kondisi hari libur umum ataupun hari besar keagamaan.
- d) Menentukan periode efektif pembelajaran dengan mempertimbangkan hari-hari yang akan tersita untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler ataupun bimbingan dan konseling terpadu.
- e) Menentukan bobot dan alokasi pelaksanaan pembelajaran efektif setelah disesuaikan dengan hari efektif fakultatif. Maksud dari hari efektif fakultatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di bulan Ramadhan. Serta disesuaikan dengan hari libur fakultatif biasanya berupa hari libur di awal bulan Ramadhan dan hari libur pada hari raya keagamaan lainnya.
- f) Melaksanakan rekap kalender pendidikan selama satu tahun penuh, atau dapat pula ditambah kalender pendidikan per semester dan perbulan yang telah diteliti dengan seksama oleh tim perumus kalender pendidikan.

Tahapan penyusunan kalender pendidikan ini telah diikuti oleh tim perumus kalender pendidikan pada MI Ma'arif Kandangan, sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti:

“Proses penyusunan kalender pendidikan di MI Ma'arif Kandangan telah dilaksanakan dengan mengacu pada kalender dari Kementerian Agama. Tim kurikulum bersama kepala sekolah dan para koordinator bidang akan menelaah kembali dan melakukan diskusi terkait penyesuaian dengan kegiatan internal sekolah. Hal ini ditujukan untuk mengantisipasi terjadinya jadwal yang bertabrakan atau jadwal ganda dan tentunya mempengaruhi jadwal lainnya yang disusun oleh tim kurikulum

b. Relevansi Kalender Pendidikan

Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) penyelenggaraan pendidikan berdasarkan ketetapan Kementerian Agama Republik Indonesia tentang Pedoman Kalender Pendidikan Madrasah. Pembelajaran efektif pada jenjang MI setiap satu sesi kegiatan belajar tatap muka berada pada rentang waktu 35 menit. Ketetapan waktu ini telah disesuaikan dengan beban belajar siswa dan kurikulum yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Kegiatan pembelajaran efektif dilaksanakan dalam 34-38 minggu di setiap tahun ajarannya, dan harus dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar capaian belajar siswa mampu diperoleh secara maksimal dan mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Hanum et.al, 2024: 2). Berdasarkan hasil wawancara bersama guru MI Ma'arif Kandangan terkait relevansi kalender pendidikan terhadap proses pembelajaran siswa dinyatakan bahwa:

“Kalender pendidikan sudah cukup relevan dengan kebutuhan belajar siswa di sekolah. Meskipun dalam praktiknya, pihak sekolah tetap melakukan penyesuaian dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Sebagaimana diketahui bersama bahwa sekolah juga memiliki kegiatan sendiri dan perlu dilakukan sinkronisasi dan fleksibilitas untuk menciptakan proses pembelajaran terhadap siswa yang optimal.”

c. Kendala Pelaksanaan Kalender Pendidikan

Selama rentang waktu pembelajaran efektif tersebut seharusnya tidak terdapat hambatan yang dapat mengganggu proses belajar siswa di kelas. Namun, berbagai kegiatan seperti peringatan hari guru, kegiatan sosial takziah dan kondangan, kegiatan kerja bakti sekolah dan guru yang berhalangan hadir untuk mengikuti kegiatan tertentu cukup memberikan pengaruh yang tidak bagus dalam proses pembelajaran. Dimana seluruh

kegiatan ini tidak termasuk dalam kalender pendidikan, sehingga mengacaukan kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas dimana menjadi salah satu waktu efektif belajar mengajar. Ketidakhadiran guru dalam menyampaikan materi biasanya digantikan dengan tugas mandiri. Sebagaimana hasil wawancara terhadap guru MI Ma'arif Kandangan terkait kegiatan guru diluar kalender pendidikan dan dampaknya terhadap siswa:

“Kendala yang masih terjadi pada saat pelaksanaan kalender pendidikan di MI Ma'arif Kandangan adalah adanya kegiatan non-akademik seperti lomba atau kegiatan di kecamatan dan kabupaten yang waktunya tidak sesuai dengan kalender pendidikan. Surat tugas terhadap delegasi perlombaan juga mengacu pada surat edaran kegiatan yang bertolak belakang dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Guru melakukan upaya penyesuaian untuk mengejar materi dan jadwal penilaian terhadap tugas agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran yang lancar dan optimal.”

Pihak Madrasah Ibtidaiyah sebagai pelaksana pendidikan juga telah mengatur strategi pembelajaran ketika terjadi perubahan kalender secara mendadak yang berasal dari kegiatan mendesak yang wajib diikuti oleh seluruh guru, seperti siswa terpaksa diliburkan pada hari aktif pembelajaran atau dipulangkan lebih awal, berikut pernyataan narasumber:

“Jika ada kegiatan mendadak baik dari internal sekolah maupun dari dinas pendidikan setempat, terpaksa siswa harus diliburkan atau dipulangkan lebih awal. Kegiatan belajar dikelas yang terpaksa ditiadakan akan diganti oleh guru terkait di jadwal berikutnya dengan pemadatan materi yang tertinggal atau dengan mengatur sesi tambahan pelajaran diluar jadwal pelajaran yang ada agar tujuan pembelajaran tetap tercapai sesuai ketentuan.”

d. Manfaat Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan menjadi suatu kebutuhan penting bagi tiap instansi pendidikan untuk meraih capaian pembelajaran yang tepat. Seluruh susunan dalam kalender pendidikan mengatur proses pembelajaran sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Manajemen pelaksanaan pendidikan yang tertata secara struktural akan berdampak pada kualitas pengorganisasian di dalam suatu jenjang sekolah. Guru sebagai fasilitator harus mampu menyesuaikan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan situasi dari berbagai aspek yang biasanya berasal dari kurikulum dan kondisi peserta didik (Zainuddin, 2019: 487). Selain itu guru juga harus mempertimbangkan pola dan alokasi waktu pengajaran untuk mengoptimalkan penyampaian materi. Seluruh rangkaian penyesuaian

peraturan hingga proses pertimbangan alokasi waktu pembelajaran ini disatukan dalam sebuah agenda berupa kalender pendidikan.

Kalender pendidikan menjadi acuan utama dalam menghitung jumlah waktu yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru lebih mudah mengatur perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yakni capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Berikut adalah manfaat kalender pendidikan secara jelas, diantaranya:

- a) Mempermudah guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester dan media yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun pelajaran.
- b) Membantu kegiatan pembelajaran lebih terstruktur dan tertata sehingga waktu belajar efektif dapat berjalan dengan optimal.
- c) Memanfaatkan waktu belajar efektif secara efisien guna mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- d) Sebagai bentuk tanggung jawab sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan, dengan menelaah ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan dilakukan penyesuaian terhadap jenjang terkait.
- e) Membantu siswa mempersiapkan ujian yang akan berlangsung karena mengetahui kapan waktu pelaksanaan ujian-ujian tertentu.
- f) Membantu orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap proses siswa belajar di sekolah untuk ditinjau kegiatannya di rumah, agar sesuai pembimbingannya.

Salah satu manfaat adanya kalender pendidikan adalah tertatanya ketentuan hari efektif belajar dan hari libur sehingga membantu siswa memperoleh hasil belajar yang optimal (Ramona et.al, 2019: 2). Sesuai dengan hasil wawancara bersama narasumber, yaitu:

“Adanya jeda waktu liburan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu semester membantu siswa merileksasikan pikiran dan mengurangi kebosanan terhadap pembelajaran. Ketentuan hari libur yang ditetapkan di dalam kalender disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar tidak berlebihan. Karena, ketika siswa memperoleh jeda libur yang terlalu lama dapat muncul hilangnya motivasi belajar. Pihak guru dan sekolah selalu berusaha menyeimbangkan waktu belajar dan waktu libur agar tepat sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai dan siswa memperoleh pembelajaran lebih optimal.”

Pernyataan ini menunjukkan peran guru dalam proses penyusunan kalender pendidikan untuk menentukan jadwal kegiatan yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa. Berikut adalah pernyataan narasumber berkaitan dengan manfaat kalender pendidikan bagi hari efektif belajar siswa:

“Kalender pendidikan yang ditetapkan oleh kami, diterapkan guna mendukung efektivitas pembelajaran siswa. Pembagian waktu pelaksanaan ujian tengah semester hingga ujian akhir semester memudahkan guru dalam merancang rancangan pelaksanaan pembelajaran atau RPP dan modul ajar dengan baik. Selain itu pelaksanaan kegiatan non akademik juga memiliki jadwal tersendiri untuk menghindari kesamaan waktu pelaksanaan.”

Secara keseluruhan, adanya kalender pendidikan memberikan manfaat baik bagi guru, siswa maupun orang tua selama satu tahun pembelajaran dan membantu guru dalam meraih capaian kurikulum yang ditetapkan pemerintah setempat. Hal ini dijelaskan dalam pernyataan narasumber berikut:

“Adanya kalender pendidikan sangat membantu guru, guru memiliki acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang sistematis mulai dari awal tahun hingga akhir tahun. Guru mampu menyampaikan seluruh kompetensi yang telah direncanakan kepada siswa dengan baik menjadi salah satu wujud tujuan pembelajaran yang tercapai dengan baik dan tepat waktu dan tentunya dipengaruhi oleh ketepatan penyusunan kalender pendidikan.”

e. Evaluasi Pelaksanaan Kalender Pendidikan

Proses pelaksanaan kalender pendidikan memiliki tahapan, yaitu perencanaan dan penyusunan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian, serta evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan sekolah untuk mengukur dan mengamati pencapaian rencana pembelajaran yang dilakukan di awal tahun (Hanum et.al, 2024: 10). Hasil evaluasi yang diterima dari besar capaian pembelajaran selama periode kalender pendidikan akan diperbaiki jika masih terdapat keterbatasan untuk mencapai tujuan yang lebih baik lagi. Kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan kalender pendidikan melibatkan kepala sekolah beserta seluruh tenaga didik instansi yang bersangkutan. Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber guru MI Ma'arif Kandungan yang menyatakan:

“Guru sebagai tenaga pendidik dilibatkan dalam revisi dan evaluasi pelaksanaan kalender pendidikan di awal tahun ajaran. Hal ini ditujukan untuk mengetahui kendala pelaksanaan pembelajaran yang

dialami oleh seluruh tenaga didik, kemudian mengakumulasiannya untuk ditentukan solusi yang tepat. Revisi yang diberikan biasanya berupa penyesuaian kembali jam efektif pembelajaran dan pembagian jadwal mengajar selama satu tahun ajaran.”

Berdasarkan keterangan narasumber, diketahui bahwasannya pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun ajaran pasca rapat bersama wali murid dan pembagian raport. Sesuai dengan pernyataan narasumber MI Ma'arif Kandangan:

“Pelaksanaan evaluasi terhadap kalender pendidikan yang dilaksanakan dan pengaruhnya terhadap capaian akademik siswa bertujuan untuk melihat apakah struktur dan alokasi waktu yang ditetapkan efektif dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam forum lokal evaluasi akan dilaksanakan oleh guru bersama kepala sekolah dan komite. Hasil dari forum lokal akan ditindak lanjut oleh dinas pendidikan dan lembaga penelitian pendidikan lainnya apabila terjadi banyak permasalahan yang timbul dari kalender pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. MI Ma'arif Kandangan melaksanakan evaluasi di akhir tahun ajaran berdasarkan hasil raport akademik siswa dan masukan dari wali murid tentang kegiatan siswa dirumah. Seluruh hasil evaluasi di bahas dan ditindak lanjut dalam rapat dewan guru, sebelum diputuskan hasil akhirnya.”

C. KESIMPULAN

Kalender pendidikan menjadi komponen penting dalam implementasi kurikulum yang mendasari pengembangan program pembelajaran yang dilaksanakan di instansi pendidikan. Penyempurnaan rancangan pembelajaran terus dilakukan oleh tiap satuan pendidikan guna pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Melalui pengembangan kurikulum pendidikan di setiap periode diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seiring perkembangan waktu, pendidikan terus mengalami peningkatan dari metode pengajaran, materi pembelajaran hingga pembaruan dalam mata pelajaran terkait dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisa permasalahan di berbagai bidang keilmuan. Permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar pada lingkup Madrasah Ibtidaiyah terus diupayakan jalan keluarnya agar tidak mempengaruhi capaian pembelajaran siswa. Tenaga pendidik beserta pimpinan madrasah terus melakukan beberapa cara untuk dijadikan sebagai langkah mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran yang terkadang terganggu oleh kegiatan eksternal yang harus diikuti oleh guru.

Pada saat ini pendidikan telah difasilitasi oleh perkembangan teknologi dan informasi. Bahkan kegiatan manusia pada seluruh bidang dapat dibantu oleh *Artificial Intelligence* (AI). Kendala pembelajaran yang terjadi di MI Ma'arif Kandungan dapat diatasi dengan penggunaan *e-learning* melalui google meet ataupun zoom meeting untuk tetap bisa melakukan interaksi secara aktif dalam forum diskusi antara guru dan siswa. Kegiatan *online class* ini dapat menjadi alternatif penggantian kelas yang terkendala oleh aktivitas lain, dan dilakukan di rumah masing-masing tanpa harus hadir di ruang kelas. Sisi positifnya guru dapat memanfaatkan media digital untuk membantu siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan dan pembelajaran pun akan lebih menyenangkan karena diisi dengan materi yang menarik. Sekolah sebagai pelaksana dan penentu kebijakan pendidikan, juga memiliki hak untuk mengatur program sekolah tahunan. Melalui rapat bersama guru dan komite, kepala sekolah dapat melakukan reka ulang terhadap jadwal kegiatan yang kemungkinan dilaksanakan oleh pihak eksternal seperti dinas pendidikan atau pemerintah daerah setempat dengan melakukan antisipasi pengosongan jadwal pelajaran untuk menghindari tidak terlaksananya kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kalender pendidikan memiliki sifat yang dinamis dan fleksibel sehingga memungkinkan terjadinya perubahan jadwal setelah disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Siswa sebagai pelaksana kegiatan belajar dapat memanfaatkan kelas pada saat guru tidak hadir dengan melakukan diskusi bersama teman sebaya terkait materi yang seharusnya dipelajari. Kesadaran siswa terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi di sesi pembelajaran selanjutnya. Ketika siswa sudah mempelajari dan memahami materi terkait, pada sesi pengganti kegiatan dapat berjalan lebih cepat sehingga memungkinkan lebih banyak sesi diskusi tanya jawab dan kuis. Pada tahap ini guru harus mampu berkreasi dengan mengemas sesi kuis yang menyenangkan, contohnya pemberian nilai tambahan bagi siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Anon. 2012. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." Bandung: Cintra Umbara.
- Danang Rizky Permadani, Maisyarah, Mustiningsih. 2018. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1(3).
- Fitri Mulyani, Nur Haliza. 2021. "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Pendidikan." *Pendidikan dan Konseling* 3 nomor 1:101–9.
- Halimatu Sakdiyah, Syahrani. 2022. "Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah." *Cross Border* 5(1).
- Hanum Mir'atul Maslahah, Muhammad Wahyudi Hanggara, Muhammad Mukhtar Zaidan, Sutiah. 2024. "Efektivitas Kalender Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI terhadap Kurikulum Merdeka Belajar." 22(01):1–14.
- Huda, Vitria Indriyani Setyaningsih Nabila Jayshi Syah Putri Oldri Permata Sari Miftakhul. 2020. "MENINGKATKAN EFEKTIVITAS HASIL BELAJAR SISWA MELALUI SISTEM PENDIDIKAN 4 JAM PEMBELAJARAN PADA JENJANG SMA." *Jurnal Pendidikan* 5(1):52–59.
- Kaminah, Lilik Iski, Arya Hanan Nafidz, dan Muhammad Amirul Arifuqin. 2024. "ANALISIS MODEL DAN LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN KALENDER AKADEMIK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN MA IBADURRAHMAN ANWARUL HUDA." *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8(6):886–87.
- Khasanati, Dhea. 2023. "Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1):9–17.
- Lubis, Arif Husein. 2018. "Reflective Teaching Toward EFL Teachers Professional Autonomy: Revisiting Its Development in Indonesia." *International Journal of Education* 3 11(1).
- Nunik Pramulyanyi, Achmad Ali Fikri. 2019. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)* 3 2(1):1–10.
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso. 2022. "HUBUNGAN MANUSIAWI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM KAJIAN PERILAKU ORGANISASI." *Jurnal Pencerahan* 16(1):54–77.
- Prayinda Adelista, Riko Rahmad Adriansyah, Mustiningsih. 2020. "KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KALENDER

- AKADEMIK.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* (5):237–44.
- Priansa, Doni Juni. 2019. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Akademik* 2:2.
- Ramona K.C Finnie, Yinan Peng, Robert A Hahn, Robert L Johnson, Jonathan E Fielding, Benedict E. Truman, Carles Muntaber, Mindy T. Fulilove, Xinzhi Zhang. 2019. “Examining the Effectiveness of Year Round School Calendars on Improving Educational Attainment Outcomes Within the Context of Advance of Health Equity: A Community Guide Systematic Review.” *Journal Public Health Manag Pract* 25(6):590–94.
- Riskal Fitri dan Syarifudin Ondeng. 2024. “Pesantren Di Indonesia : Lembaga Pembentukan Karakter.” *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam* 4(2):44.
- Saktiani, Salmadina. 2024. “Kebijakan Inovatif Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Moto Sumber Daya Manusia Tingkat MI/SD.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah dan Ibtidaiyah (PGMI)* 1(1):51–62.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Fajar, Endang M. Rahayu, dan Armelia Nungki Nurbani. 2022. “PENGEMBANGAN PROFESIONALISME PENDIDIK MELALUI PERENCANAAN ADMINISTRASI PERANGKAT PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT SMA.” *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):43–57.
- Susilo, Djoko. 2021. “Manajemen perencanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi google classroom masa pandemi covid-19.” *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 08.
- Ulfah, Febrita &. 2019. “Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5(1).
- Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo. 2020. “Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama* 10(1).
- Zahra, Muthia Ivana, Febrianti Hutagalung, Ayu Novidaniati Rusnita, Julietta Rohdearni Saragih, Feby Adelia Parhusip, dan Universitas Negeri Medan. 2023. “Efektivitas Perubahan Jam Sekolah terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat* 3:42–52.
- Zainuddin. 2019. “Peningkatan Efektivitas Guru Dalam Pengelolaan Waktu

Belajar Siswa Di SMP Binaan Kota Lhokseumawe Dengan Menggunakan Ceklis Siswa Pada Tahun 2019.” *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains dan Humaniora* 7(4):482–91.

Zoga Adipratama, Raden Bambang Sumarsono, Nurul Ulfatin. 2018. “Manajemen Kurikulum Terpadu pada Sekolah Alam Berciri Khas Islam.” *JAMP; Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1(3):372–80.